

## **BAB III**

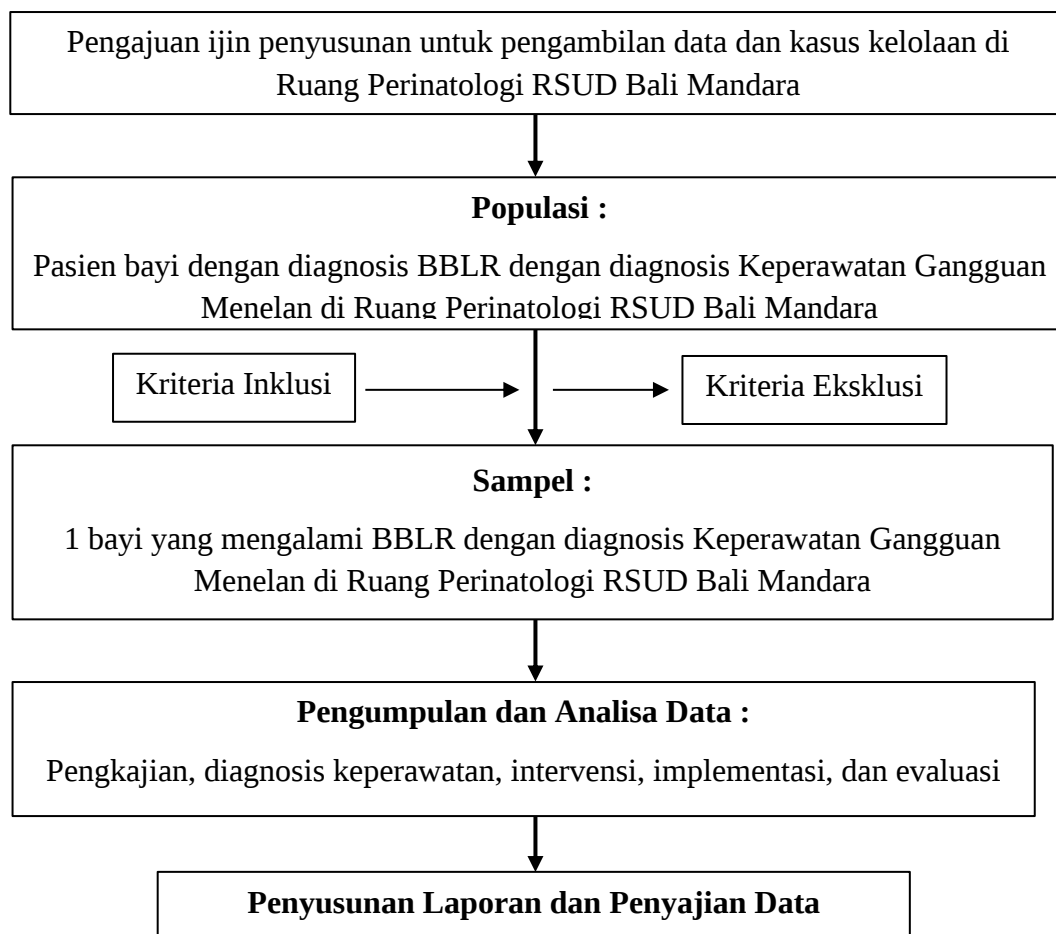
### **METODE PENYUSUNAN KARYA ILMIAH**

#### **a. Jenis Penelitian**

Karya akhir ilmiah ners ini menerapkan jenis rancangan penelitian studi kasus dengan metode deskriptif desain studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan asuhan keperawatan gangguan menelan dengan terapi stimulasi oromotor pada bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara tahun 2024. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi terperinci tentang peristiwa yang terjadi pada saat ini. Studi kasus merupakan suatu metode penelitian deskriptif yang melibatkan analisis yang mendalam terhadap satu unit penelitian, seperti individu, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2020).

Tujuan rancangan model ini adalah untuk mengkaji serta menjelaskan mengenai suatu fenomena berdasarkan fakta di lapangan yang terjadi pada masa kini untuk menemukan ide baru. Studi kasus ini adalah jenis rancangan penelitian yang melibatkan mempelajari satu unit penelitian, seperti pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun hanya ada beberapa subjek yang diteliti, spektrum variabel yang diteliti cukup luas (Sugiyono, 2021).

## b. Alur Penelitian



Gambar 1. Alur Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners Asuhan Keperawatan Gangguan Menelan Pada Bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara Tahun 2024.

## c. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pengambilan kasus dilakukan di ruang rawat Perinatologi RSUD Bali Mandara dengan pertimbangan data kasus BBLR di RSUD Bali Mandara yang terjadi pada bayi. Waktu penyusunan karya ilmiah akhir ners ini mulai dari bulan Maret sampai April tahun 2024 (jadwal terlampir).

#### **d. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian merujuk kepada subjek (manusia) yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Nursalam, 2020). Populasi dalam karya ilmiah akhir ners ini yaitu seluruh bayi yang mengalami BBLR dengan diagnosis keperawatan gangguan menelan di RSUD Bali Mandara.

##### **2. Sampel**

Sampling adalah proses memilih bagian populasi yang dapat digunakan sebagai subjek sampling. Sebaliknya, sampling adalah proses memilih bagian populasi yang dapat digunakan sebagai subjek sampling (Nursalam, 2020). Sampel yang digunakan dalam karya ilmiah akhir ners ini adalah satu orang bayi yang mengalami BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Bali Mandara dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi.

###### **a. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari subjek penelitian yang terjangkau dan akan diteliti. Saat menentukan standar inklusi, pertimbangan ilmiah harus menjadi dasar. Kriteria untuk dimasukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bayi yang terdiagnosis BBLR di RSUD Bali Mandara
- 2) Bayi yang mengalami gangguan menelan atau reflek hisap
- 3) Orang tua yang bersedia bayinya menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data dan pelaksanaan asuhan keperawatan.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi berarti subjek penelitian yang tidak memenuhi kriteria inklusi dikeluarkan atau dihilangkan dari penelitian karena berbagai alasan, sehingga dapat mengganggu pengukuran dan interpretasi hasil penelitian (Nursalam, 2020). Kriteria untuk dimasukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- i. Bayi yang mengalami BBLR disertai dengan mengalami kecacatan
- ii. Bayi yang mengalami penyakit menular, penyakit kulit, patah tulang, cedera, pengapuran pembuluh darah
- iii. Bayi yang mengalami epilepsi, serangan asma, alergi dengan bunga lavender.

**e. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

**1. Jenis data**

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang dikumpulkan untuk karya tulis ilmiah ini.

a. Data primer

Menurut (Nursalam, 2020) , data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pengukuran, observasi, survei, serta metode-metode lainnya. Data primer dalam karya ilmiah akhir ners ini meliputi informasi tentang biodata klien, keluhan utama, riwayat kesehatan sebelumnya, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan tanda vital.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari rekam medis dan catatan perkembangan pasien, yang mencakup hasil pemeriksaan penunjang, obat-obatan, dan lainnya (Nursalam, 2020). Data sekunder yang dikumpulkan pada karya ilmiah

akhir ners ini diperoleh dari rekam medis dan catatan perkembangan pasien meliputi hasil pemeriksaan penunjang, obat-obatan.

## **2. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data mencakup pendekatan ke subjek dan mengumpulkan karakteristiknya (Nursalam, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

### **a. Wawancara**

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, di mana responden atau partisipan dapat berinteraksi, bertanya, atau mendengarkan apa yang disampaikan secara lisan (Nursalam, 2020). Peneliti menyusun serangkaian pertanyaan yang terstruktur sesuai dengan format asuhan keperawatan, namun tetap meluangkan fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan respon pasien dan keluarganya. Ini mencakup menanyakan riwayat penyakit pasien dan keluarga mereka.

### **b. Observasi**

Observasi melibatkan pengamatan perilaku dan kondisi klien dengan memanfaatkan indera kita untuk menggali informasi mengenai masalah kesehatan dan perawatan yang dihadapi oleh klien. Proses observasi mencakup pemantauan terhadap perilaku klien, kondisi lingkungan di sekitarnya, serta gejala penyakit yang mungkin dialami.

### **c. Dokumentasi**

Semua data dikumpulkan dari catatan medis pasien, yang berdasarkan UU No 29 Tahun 2004 pasal 46 ayat (1) tentang praktik kedokteran, mendefinisikan rekam medis sebagai koleksi dokumen dan catatan yang mencakup identitas pasien,

hasil pemeriksaan laboratorium, foto rontgen dada, informasi pengobatan, prosedur medis, dan tindakan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Langkah pengumpulan data pada karya ilmiah akhir ners ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengurusan surat ijin untuk pengambilan kasus kelolaan pada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Peneliti mengajukan surat ke bagian kordik RSUD Bali Mandara. Setelah mendapatkan surat balasan untuk ijin pengambilan data dan kasus kelolaan.
- 3) Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari RSUD Bali Mandara yang ditujukan kepada Komisi Etik Penelitian RSUD Bali Mandara untuk mendapatkan *ethical clearance*.
- 4) Setelah mendapatkan ijin penelitian dari RSUD Bali Mandara surat diajukan ke ruangan sesuai dengan kasus kelolaan dan bertemu dengan kepala ruangan.
- 5) Melakukan pendekatan formal dengan kepala ruangan dengan memperlihatkan surat ijin pengambilan kasus kelolaan dan mendiskusikan tentang pengambilan kasus kelolaan.
- 6) Melakukan pengumpulan data dan pengambilan kasus kelolaan dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan secara terstruktur.
- 7) Melakukan pendekatan secara informal kepada pasien yang digunakan sebagai kasus kelolaan dengan menjelaskan maksud dan tujuan, terapi stimulasi oromotor untuk mengurangi gangguan menelan/reflek hisap bayi, serta memberikan lembar persetujuan. Jika pasien bersedia untuk diberikan terapi,

maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika pasien menolak untuk diberikan terapi, maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

- 8) Pasien yang bersedia untuk diberikan terapi stimulasi oromotor akan dilakukan pengkajian keperawatan dengan cara wawancara dan observasi meliputi biodata, keluhan utama, pemeriksaan fisik, pemeriksaan tanda-tanda vital.
- 9) Setelah dilakukannya pengkajian keperawatan selanjutnya melakukan Analisa sesuai dengan masalah keperawatan yang dialami oleh pasien, membuat rencana keperawatan yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien dengan ditambahkan terapi non farmakologis intervensi inovasi yang diberikan yakni terapi stimulasi oromotor yang dilakukan pada pasien BBLR dengan gangguan menelan yang bertujuan agar dapat mengurangi gangguan menelan/reflek hisap bayi yang dirasakan.
- 10) Setelah menyusun rencana keperawatan dilanjutkan dengan implementasi pemberian terapi inovasi stimulasi oromotor dan dilanjutkan dengan evaluasi keperawatan.
- 11) Melakukan analisis data yang membandingkan teori, temuan penelitian orang lain dalam jurnal penelitian dan dituangkan ke dalam pembahasan kemudian membuat kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil pembahasan.

### **3. Instrumen pengumpulan data**

Alat pengumpulan data ini mengadopsi format asuhan keperawatan anak yang digunakan di Poltekkes Kemenkes Denpasar. Format ini mencakup tahapan diagnosis, pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan. Format ini juga mencakup standar operasional prosedur (SOP) terapi stimulasi oromotor.

#### **f. Pengolahan dan Analisa Data**

Pengolahan dan analisis data pada karya ilmiah akhir ners ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data dimulai saat peneliti mengumpulkan data di tempat penelitian sampai semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan mengemukakan fakta dan membandingkan dengan teori yang ada kemudian dituangkan dalam bentuk opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis naratif dengan cara menguraikan jawaban – jawaban dan hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi secara mendalam sebagai jawaban dari rumusan masalah (Nursalam, 2020). Berikut ini merupakan urutan dalam analisis pada karya ilmiah akhir ners ini yaitu :

##### **1. Reduksi data**

Hasil wawancara dan observasi lapangan akan dipresentasikan dalam bentuk transkrip tunggal. Setelah itu, data akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian.

##### **2. Penyajian data**

Data disajikan secara terstruktur atau narasi dan disertakan dengan ungkapan verbal subjek penelitian sebagai pendukung, sesuai dengan rancangan penelitian yang telah dipilih, yaitu studi kasus.

#### **g. Etika Penelitian Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners**

Kegiatan penelitian pada ilmu keperawatan hampir 90% subjek yang dipergunakan dalam penelitian adalah manusia, maka dari itu peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak – hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek dalam penelitian

(Nursalam, 2020). Prinsip-prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

### **1. Prinsip manfaat**

#### **a) Bebas dari penderitaan**

Penelitian harus dilakukan dengan cara yang tidak menyebabkan penderitaan pada subjek, terutama ketika melibatkan tindakan khusus.

#### **b) Bebas dari eksploitasi**

Subjek harus dipastikan tidak akan mengalami kerugian dalam partisipasinya dalam penelitian. Mereka juga harus diyakinkan bahwa informasi yang diberikan dan partisipasi mereka tidak akan dimanfaatkan untuk tujuan yang dapat merugikan mereka dalam segala bentuk.

#### **c) Risiko (*benefits ratio*)**

Peneliti perlu secara cermat mengevaluasi risiko dan manfaat yang mungkin terjadi pada subjek sebagai akibat dari setiap tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini mencakup penilaian yang teliti terhadap kemungkinan dampak negatif atau positif yang mungkin dialami oleh subjek sebagai hasil dari keterlibatan mereka dalam penelitian.

### **2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)**

#### **a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)**

Subjek harus diperlakukan dengan manusiawi dan memiliki hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek penelitian atau tidak, tanpa menghadapi sanksi atau dampak negatif terhadap kesembuhan mereka, terutama jika mereka adalah klien.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci kepada subjek dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi kepada subjek selama pelaksanaan penelitian.

- c. *Informed consent*

Subjek harus diberikan informasi lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan dan memiliki hak untuk secara bebas memilih untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Dalam persetujuan yang diberikan secara terinformasi, juga harus dijelaskan bahwa data yang diperoleh dari subjek hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu.

### **3. Prinsip keadilan (*right to justice*)**

Prinsip keadilan (*justice*) berarti bahwa dalam melakukan tindakan terhadap responden, peneliti harus menjaga agar tidak ada diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, status sosial ekonomi, politik, atau atribut lainnya. Setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden harus dilakukan dengan adil dan merata, tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, dan status sosial ekonomi.

### **4. Confidentiality/kerahasiaan**

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin privasi dan kemandirian pasien. Dalam konteks penelitian, masalah ini menjadi perhatian etis yang penting dengan memberikan jaminan kerahasiaan terhadap hasil penelitian, termasuk informasi dan masalah-masalah lainnya yang terkait. Dalam memastikan kerahasiaan pasien, peneliti menggunakan kode pasien dan inisial bukan nama asli

pasien. Hal ini bertujuan untuk melindungi identitas dan privasi pasien serta mematuhi prinsip etika kerahasiaan.